

ABSTRAK

Dilatarbelakangi bahwa fenomena ini adanya ketidakjelasan batas waktu perjanjian antar kedua belah pihak, tidak adanya perjanjian secara tertulis dalam kerjasama yang dijalankan maka ketika terjadi perselisihan diantara kedua belah pihak mereka tidak dapat membela pihak yang dirugikan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Sistem Bagi Hasil Jagung Antara Pemilik dan Penggarap Jagung di Desa Pelangki dan Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Sistem Bagi Hasil Dalam Kerjasama Pengelolaan Kebun Jagung di Desa Pelangki.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research) yang menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa kegiatan bagi hasil yang dilakukan di Desa Pelangki Kecamatan Muaradua Kabupaten Oku Selatan menggunakan akad Muzara'ah. Bagi hasil yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan hukum Islam karena adanya jangka waktu akad yang tidak ditetapkan secara jelas sehingga bisa merugikan salah satu pihak serta perjanjian yang dilakukan hanya secara lisan saja dan tidak secara tertulis. Namun tidak sepenuhnya bertentangan dengan hukum Islam karena praktik bagi hasil yang dilakukan masyarakat Desa Pelangki yaitu menjunjung tinggi nilai ketuhanan, menjaga amanah yang dipercayakan kepada penggarap kebun, menguntungkan kedua belah pihak, mendapatkan hak masing-masing, serta adanya unsur keadilan.

Kata kunci: Sistem Bagi Hasil, Ekonomi Islam

ABSTRACT

The background is that this phenomenon is unclear about the time limit of the agreement between the two parties, the absence of a written agreement in the cooperation carried out, so when there is a dispute between the two parties they cannot defend the aggrieved party. The purpose of this study is to find out how the Corn Profit Sharing System Between Corn Owners and Cultivators in Pelangki Village and how Islamic Economics Views on the Profit Sharing System in Corn Plantation Management Cooperation in Pelangki Village.

This research is field research which applies a descriptive qualitative approach. Data sources obtained from primary and secondary data. Data collection methods involve observation, interviews, and documentation. Data analysis consists of data reduction stages, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study found that profit-sharing activities carried out in Pelangki Village, Muaradua District, South Oku Regency used the Muzara'ah contract. The profit sharing carried out is not fully in accordance with Islamic law because the contract period is not clearly determined so that it can harm one of the parties and the agreement is carried out only verbally and not in writing. However, it is not completely contrary to Islamic law because the practice of profit sharing carried out by the people of Pelangki Village is upholding divine values, maintaining the trust entrusted to the cultivators, benefiting both parties, getting their respective rights, and the existence of an element of justice

Keywords: Profit sharing system, Islamic Economics